

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUGIS MAKASSAR DI KELAS IV SD

Mukrima^{1*}, Kaharuddin², Nasir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

* Email: imamukrima207@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan interaksi sosial siswa di sekolah. Nilai-nilai yang diterapkan meliputi siri', pacce, sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi. Penerapan nilai tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, dan kepedulian sosial. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pemberian contoh, nasihat, kerja kelompok, dan pembiasaan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan media digital yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, Bugis Makassar, Sekolah Dasar.

Abstract

This study describes the implementation of character education based on Bugis Makassar local wisdom and identifies the cultural values applied in shaping the character of fourth-grade elementary school students. The study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of fourth-grade teachers as the main informants and fourth-grade students as supporting informants selected through purposive sampling techniques. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions with data validity using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that the implementation of character education based on Bugis Makassar local wisdom is carried out through the learning process, habituation, teacher role models, and student social interactions at school. The values applied include siri', pacce, sipakatau, sipakainge, and sipakalebbi. The application of these values has a positive impact on student behavior, such as increased discipline, responsibility, politeness, mutual respect, and social awareness. Teachers have an important role in instilling character values through providing examples, advice, group work, and habituation in daily learning activities. However, the implementation of character education still faces challenges in the form of external influences and the use of digital media, which influence student behavior. Therefore, collaboration between schools, families, and communities is needed to sustainably strengthen character education based on local culture.

Keywords: Character Education, Local Wisdom, Bugis Makassar, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam membentuk sifat dan moral siswa. Pendidikan tidak hanya menekankan

kemampuan berpikir, tetapi juga memperkuat nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas

secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi (Nurrahman, et al., 2025). Perkembangan globalisasi dan digitalisasi perlu penguatan karakter agar siswa tidak kehilangan identitas bangsa.

Kebijakan pendidikan melalui Kurikulum Merdeka sangat fokus pada penguatan karakter siswa. Pembelajaran dibuat dengan pusat perhatian pada siswa, menggabungkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas belajar. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha dalam menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab (Suryaningsih, S., et al., 2024). Pendekatan ini memberi kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Nilai karakter lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kearifan lokal menjadi salah satu sumber nilai yang relevan karena dekat dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat (Supryanto, T., et al., 2025). Lickona (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil jika nilai yang diajarkan nyata dan dapat diterapkan setiap hari. Menggunakan kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa memahami nilai moral dengan lebih baik. Kearifan lokal adalah nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat. Nilai tersebut mengandung ajaran moral yang bisa digunakan untuk membentuk karakter siswa. Nooviar et al (2024) menyatakan bahwa kearifan lokal tidak hanya menguatkan identitas budaya, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter bangsa. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan adalah langkah strategis untuk menghadapi pengaruh budaya asing.

Budaya Bugis Makassar memiliki nilai-nilai tinggi yang sesuai dengan pendidikan karakter. Nilai tersebut termasuk siri' na pacce

yang mencerminkan harga diri dan kepedulian sosial, serta prinsip sipakatau, sipakainge', dan sipakalebbi yang menekankan sikap saling menghargai, saling mengingatkan, dan saling memuliakan (Defriatno, 2023). Nilai-nilai tersebut bisa dijadikan dasar dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Menggunakan nilai budaya dalam pembelajaran membantu siswa memahami pentingnya kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai siri' berfungsi sebagai pengendali diri, sedangkan nilai pacce meningkatkan empati terhadap orang lain. Nilai sipakatau, sipakainge', dan sipakalebbi menciptakan hubungan sosial yang baik di sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Kabupaten Gowa sebagai daerah yang masih kuat mempertahankan budaya Bugis Makassar memiliki potensi besar dalam membangun pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budaya dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehingga masih ada siswa yang kurang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar dan mengidentifikasi nilai-nilai yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa di kelas IV SDN Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal Bugis Makassar di kelas IV SDN

Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan 22 siswa kelas IV sebagai informan pendukung yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, dan dokumen pendukung yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal Bugis Makassar di kelas IV SDN Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dilakukan lewat proses belajar, pembiasaan, dan interaksi sosial di sekolah. Nilai-nilai yang diimplementasikan meliputi siri', pacce, sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi yang tujuannya untuk membentuk sikap sopan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Berikut hasil wawancara guru dan siswa

Guru menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan budaya lokal.”

Siswa juga menyatakan bahwa:

“Diajarkan untuk menghormati guru, menghargai teman, dan menjaga sikap dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, penerapan nilai budaya dilakukan secara terus-menerus melalui

kegiatan belajar sehingga siswa dapat memahami dan membiasakan perilaku baik di lingkungan sekolah.”

Hasil observasi terlihat saat penerapan nilai siri' dalam pembiasaan rasa malu saat melakukan kesalahan seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar aturan sekolah. Guru membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan membiasakan siswa untuk bersikap jujur dalam belajar.

Siswa menyatakan bahwa:

“Merasa malu ketika tidak mengerjakan tugas atau berbuat salah di kelas sehingga berusaha memperbaiki perilakunya.”

Nilai tersebut membantu siswa membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa mulai memahami pentingnya menjaga perilaku dan melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah (Rahmadani, E., & Al Hamdani, m., Z., 2023).

Nilai pacce diterapkan melalui sikap saling membantu dan kepedulian sosial antara siswa dalam proses belajar. Guru membiasakan siswa untuk membantu teman yang kesulitan belajar dan mengajarkan pentingnya empati terhadap sesama.

Siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Senang membantu teman agar tugas dapat diselesaikan bersama.”

Kebiasaan ini menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antar siswa dan membuat suasana belajar lebih nyaman. Sikap peduli yang muncul dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kebersamaan di lingkungan sekolah (Prabandari, A., S., 2020). Nilai pacce membantu siswa membentuk perilaku yang tidak hanya fokus

pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan keadaan teman di sekitarnya.

Nilai sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi diterapkan dalam interaksi sosial siswa selama proses belajar berlangsung. Guru mengarah siswa untuk saling menghargai, tidak mengejek teman, dan menjaga ucapan saat berbicara dengan orang lain. Siswa memahami bahwa sipakatau berarti saling menghargai walaupun ada perbedaan kemampuan dan latar belakang. Nilai sipakainge terlihat ketika siswa saling mengingatkan dengan cara baik tanpa menyakiti perasaan teman. Nilai sipakalebbi tampak dalam kebiasaan siswa memberikan tepuk tangan, pujian, dan penghargaan kepada teman yang berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pembiasaan ini membantu terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan suasana belajar yang lebih positif di kelas.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar dilakukan melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga memberi contoh sikap jujur, disiplin, sopan, dan peduli kepada siswa. Penyampaian nilai karakter dilakukan melalui cerita pendek, nasihat, kerja kelompok, dan pesan moral di akhir pembelajaran.

Siswa menyatakan bahwa:

“Sering melihat guru memberikan contoh perilaku baik sehingga lebih mudah memahami cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan baik pula.”

Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat selama proses belajar berlangsung (Dewi, A., K., T., et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan

lokal Bugis Makassar memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih sopan saat berbicara kepada guru, lebih menghargai teman, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hubungan sosial antar siswa juga menjadi lebih baik karena siswa mulai terbiasa saling membantu dan menjaga etika saat berinteraksi. Kegiatan budaya sekolah seperti penggunaan baju adat dan kegiatan budaya daerah juga mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung dalam mengenal budaya lokal. Pembelajaran budaya Bugis Makassar membantu siswa memahami pentingnya sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar dilakukan melalui integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dan pembiasaan sikap di sekolah (Defriatno, 2023). Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa agar mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Wahyuni, 2022). Situasi ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 1991). Siswa tidak hanya memahami nilai karakter, tetapi juga mulai menerapkan nilai tersebut dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah (Rosmalah, 2021). Kegiatan kerja kelompok dan diskusi juga membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas sehingga membentuk sikap sosial yang lebih baik (Fitriani & Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar. Guru menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan

HP, dan televisi kadang memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Iswatiningsih, 2019). Siswa sering meniru gaya berbicara atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya yang diajarkan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat agar nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten (Iswatiningsih, 2019; Nurrahman et al., 2025). Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai siri', pacce, sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi terbukti mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang dilakukan terus-menerus di lingkungan sekolah (Defriatno, 2023; Hasanah, Rahman, & Putri, 2024).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar di kelas IV SDN Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dilakukan melalui penggabungan nilai budaya dalam kegiatan pembelajaran, kebiasaan, contoh dari guru, serta interaksi sosial siswa di sekolah. Nilai siri', pacce, sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi diterapkan untuk membentuk sikap sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan peduli sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut memberikan efek positif terhadap perilaku siswa, seperti lebih sopan kepada guru, lebih menghargai teman, lebih bertanggung jawab saat menyelesaikan tugas, serta memiliki sikap saling membantu dalam kegiatan belajar. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui memberikan contoh, nasihat, cerita, dan kerja kelompok sehingga siswa mampu memahami

dan menerapkan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi tantangan berupa pengaruh lingkungan luar seperti penggunaan HP dan televisi sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada SDN Bontoramba, para guru, serta siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimah kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak FKIP yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Defriatno, D. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Bugis Makassar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah* (Doctoral dissertation, State University of Malang). DOI: [10.17977/jptpp.v4i2.12011](https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011)
- Fitriani, R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6123–6130.
- Hasanah, U., Rahman, A., & Putri, N. (2024). Pembiasaan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 77–85.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.

- Nooviar, R., Ahmad, F., & Syamsuddin, S. (2024). Kearifan Lokal Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Nurrahman, A., Hidayat, R., & Salma, S. (2025). Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 20–31.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 68-71. DOI: [10.31004/jpdk.v1i2.58](https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.58)
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Suryaningsih, S., & Rahma, N. A. (2024). Development of Teaching Materials Based on Strengthening the Pancasila Profile of Science and Science Subjects to Improve Critical-Creative. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 928-941.
- Supryanto, T., Hardyanti, H., Suryaningsih, S., Putri, A., & Arwan, A. (2025). Developing Interactive Educational Comics on Local Culture to Enhance Critical Thinking Skills. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(4), 774-784. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i4.5808>